

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan *cybersex* pada remaja. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi maka kecenderungan tingkat ketergantungan *cybersex* pada remaja di Provinsi Bengkulu memiliki kecenderungan yang rendah. Berbanding terbalik dengan kecerdasan emosi sehingga kemungkinan ketergantungan *cybersex* akan tinggi pada usia remaja.

Hasil kategorisasi mencerminkan bahwa remaja memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi dan *cybersex* yang rendah, karena remaja mampu mengenali emosinya sendiri, mengelola dengan baik, dan menyadari sepenuhnya emosinya. Orang yang berpendidikan tinggi akan berpikir ke depan tentang pendidikan mereka dan juga tentang hubungan sosial mereka sehingga mereka dapat mengejar apa yang mereka inginkan. Oleh karena itu, disarankan agar remaja dapat menangani emosinya untuk mencegah perilaku menyimpang

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dicapai, penulis menawarkan beberapa saran yang diharapkan akan bermanfaat, yaitu:

### 1. Bagi remaja

Bagi remaja yang mempunyai kecenderungan tingkat ketergantungan *cybersex* rendah dan sedang, dianjurkan untuk semakin mengasah dan meningkatkan kecerdasan emosi dengan cara mengikuti pelatihan atau seminar yang berteman kecerdasan emosi dan *cybersex* agar kemampuan kecerdasan emosi semakin terasah dan dapat menjaga diri dari dampak negatif *cybersex*.

Saran remaja yang mempunyai kecenderungan tingkat ketergantungan *cybersex* tinggi, sangat dianjurkan untuk melakukan konseling dengan psikolog agar dapat dilakukan tindakan dan dapat keluar dari ketergantungan *cybersex* yang tinggi sehingga tidak terkena dampak yang lebih membahayakan.

### 2. Bagi para orang tua, guru serta para ahli

Bagi para orang tua, guru serta para ahli disarankan untuk perlunya memberikan informasi atau edukasi mengenai permasalahan kecerdasan emosi dan *cybersex* kepada remaja agar remaja bisa mengerti dan membatasi pergaulan yang memberikan dampak buruk sehingga keingintahuan remaja terhadap seksual dapat terpenuhi tanpa harus mencari informasi tersebut dari sumber yang salah, karena di generasi sekarang ini banyak yang kurang memperhatikan pentingnya edukasi seksual terhadap anak.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *cybersex*, agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *cybersex* faktor tersebut yaitu, *Recreational users* (atas dasar keingintahuan), *risk users* (orang yang mengalami masalah seksual), *Sexual compulsive users* (menunjukkan kecenderungan seksual kompulsif). Kemudian disarankan untuk penelitian selanjutnya agar tidak membatasi wilayah dalam penarikan sampel.